

BAB 3

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Sekretariat Daerah (SETDA) Kab. Lebak. Sekretariat Daerah (SETDA) merupakan salah satu instansi milik pemerintah yang bergerak dibidang administrasi serta informasi untuk daerah Kabupaten Lebak.

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel pengawasan (X) dan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu disiplin kerja pegawai (Y).

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 1993 : 94). Sebagai variabel dalam penelitian ini adalah : pegawai SETDA Kab. Lebak.

3.2 Metode Penelitian Dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Mengenai metode penelitian, Surakhmad (1998 : 131) menjelaskan sebagai berikut :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Jadi, metode penelitian adalah suatu metode atau cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan permasalahan sehingga diperoleh hasil yang bisa dipertanggung jawabkan dengan menggunakan berbagai teknik serta alat-alat tertentu.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, sifat ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan penyelidikan ini menuturkan, mengklasifikasikan dan mengolah data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2006:11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan menggunakan sifat penelitian deskriptif ini, maka diperoleh deskripsi mengenai

- 1) Gambaran pelaksanaan pengawasan di Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak,
- dan 2) Gambaran disiplin kerja pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak.

Surakhmad (2001 : 140) merumuskan bahwa sifat deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2006:7) adalah “Penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan.” Penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis melalui pengumpulan data lapangan. Dalam hal ini akan dilakukan melalui penyebaran angket terhadap pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatory survey yaitu metode survei untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. deskriptif survey dan metode explanatory survey. Menurut Ker Linget dalam buku Sugiyono (2006:7) mengatakan bahwa:

Metode *deskriptif survey* dan metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi atau sampel terhadap objek yang diteliti.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana, struktur dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan

rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Menurut Husein Umar (2005:94) untuk penelitian yang menggunakan metode deskriptif atau metode eksperimen dapat memakai desain kausalitas. Desain kausalitas ini berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan uraian tersebut maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel penelitian ke dalam indikator sebagai skala, untuk mendefinisikan dan mengukur variabel. Dalam penelitian ini dikaji dua variabel. Dalam penelitian ini dikaji dua variabel yaitu pengawasan dan disiplin kerja pegawai

Variabel pengawasan dalam penelitian ini diartikan sebagai pengawasan adalah suatu bentuk pola pikir dan pola tindakan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada seseorang atau beberapa orang yang diberikan tugas untuk dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia secara baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan yang sesungguhnya dapat menciptakan kerugian oleh lembaga atau organisasi yang bersangkutan. (Certo dan Certo, 2006:481).

Dimensi pengawasan pada penelitian ini mengacu pada komponen pengawasan menurut Certo dan Certo (2006:482), yaitu:

1. *Productivity Standards*. Standar ini, fokus kepada produksi dari unit-unit organisasi yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.
2. *Personal Development Standards*. Standar ini berkaitan dengan kesungguhan perusahaan/memiliki komitmen yang baik untuk mengembangkan pegawai melalui berbagai pelatihan dan lain sebagainya.
3. *Employee Attitudes Standards*. Standar ini menekankan pada perlunya peran pemimpin untuk membangun sikap positif pada pegawainya untuk meningkatkan mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Pengawasan (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Item
Pengawasan “Controlling is the process managers go through to control.” (Controlling adalah proses dari para manajer dalam menjalankan pengontrolan).” (Certo and Certo, 2006 : 481)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Productivity standards</i> (Standar Produktivitas) 	• Tingkat Pengawasan manajer atas kemampuan pegawai	Ordinal	1
		• Tingkat pengawasan manajer atas kondisi atau lingkungan kerja pegawai	Ordinal	2
		• Tingkat pengawasan manajer atas kesesuaian pencapaian target perusahaan	Ordinal	3
		• Tingkat pengawasan manajer atas ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	4
		• Tingkat pengawasan manajer dalam ketepatan waktu pegawai dalam intensitas kehadiran ditempat kerja	Ordinal	5

		• Tingkat pengawasan manajer terhadap mutu yang dihasilkan	Ordinal	6
		• Tingkat pengawasan manajer terhadap hasil kerja dengan tujuan organisasi	Ordinal	7
	• <i>Personnel development standards</i> (Standar pengembangan karyawan)	• Tingkat pengawasan manajer atas prestasi kerja pegawai	Ordinal	8
		• Tingkat pengawasan manajer atas kedisiplinan pegawai	Ordinal	9
		• Tingkat pengawasan manajer atas efisiensi pekerjaan	Ordinal	10
		• Tingkat pengawasan manajer atas penggunaan sarana dan prasarana institusi	Ordinal	11
		• Tingkat pengawasan manajer atas keselamatan dan kesehatan kerja karyawan (K3)	Ordinal	12
		• Tingkat pengawasan manajer atas pengembangan karir karyawan	Ordinal	13
	• <i>Employee attitudes standards</i> (Standard etika kerja karyawan)	• Tingkat pengawasan manajer atas etika bekerja pegawai	Ordinal	14
		• Tingkat pengawasan manajer atas kerja sama antar pegawai	Ordinal	15
		• Tingkat pengawasan manajer atas toleransi antar pegawai	Ordinal	16
		• Tingkat pengawasan manajer atas tanggung jawab pegawai	Ordinal	17
		• Tingkat pengawasan manajer pada budaya peningkatan mutu kinerja pegawai	Ordinal	18

Variabel disiplin kerja dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya hal ini merujuk pada pendapat dari Bejo S. Sastrohadiwiryono (2003:291). Dimensi dalam disiplin kerja menurut Bejo S. Sastrohadiwiryono (2003:291), yaitu :

1. Frekuensi Kehadiran, salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai. Semakin tinggi frekuensi kehadirannya atau rendahnya tingkat kemangkiran maka pegawai tersebut telah memiliki disiplin kerja yang tinggi
2. Tingkat Kewaspadaan, pegawai yang dalam melaksanakan pekerjaannya selalu penuh perhitungan dan ketelitian memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap dirinya maupun pekerjaannya.
3. Ketaatan pada Standar Kerja, dalam melaksanakan pekerjaannya pegawai diharuskan menaati semua standar kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja agar kecelakaan kerja tidak terjadi atau dapat dihindari.
4. Ketaatan pada Peraturan Kerja, dimaksudkan demi kenyamanan dan kelancaran dalam bekerja.
5. Etika Kerja, diperlukan oleh setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya agar tercipta suasana harmonis, saling menghargai antar sesama pegawai.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Disiplin Kerja (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Item
<p>Disiplin Kerja</p> <p>“Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalani dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.”</p> <p><i>(Bejo S. Sastrohadiwiryo, 2003:291)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi kehadiran (presensi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi kehadiran di tempat kerja 	Ordinal	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan waktu di tempat kerja 	Ordinal	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat komitmen pegawai untuk selalu berada di kantor selama jam kerja 	Ordinal	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kewaspadaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat efisiensi dan efektivitas pemakaian peralatan kerja 	Ordinal	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kewaspadaan dan kehati-hatian serta ketelitian dalam menggunakan peralatan kerja 	Ordinal	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penjagaan dan perawatan peralatan kerja 	Ordinal	6
		<ul style="list-style-type: none"> • Ketaatan pada standar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pertanggung 	Ordinal

		jawaban pegawai terhadap pekerjaan		
		• Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	8
		• Tingkat kesesuaian fungsi dan tugas pegawai dalam bekerja	Ordinal	9
	• Ketaatan Pada peraturan kerja	• Tingkat pemahaman pegawai atas peraturan kerja	Ordinal	10
		• Tingkat Kesadaran pegawai untuk taat terhadap peraturan	Ordinal	11
		• Tingkat Kesesuaian hasil pekerjaan dengan aturan kerja	Ordinal	12
		• Tingkat pemahaman pegawai terhadap haknya sebagai seorang pegawai	Ordinal	13
	• Etika kerja	• Tingkat Kesopanan pegawai dalam bekerja	Ordinal	14
		• Tingkat kejujuran dalam bekerja	Ordinal	15
		• Tingkat Efisiensi pembinaan etika	Ordinal	16

		kerja pegawai oleh perusahaan		
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Intensitas pegawai dalam mengikuti orientasi institusi 	Ordinal	17

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung kepada subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian, menggunakan teknik penelitian langsung ke lapangan, melalui penyebaran angket, observasi dan wawancara langsung kepada subjek penelitian yaitu para pegawai SETDA Kab. Lebak.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang mendukung, namun tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, yaitu melalui studi dokumentasi dari data, dokumen-dokumen kantor yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, buku-buku, internet, jurnal, studi kepustakaan dan lain-lain.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2006:72) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 115), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi disini adalah seluruh pegawai SETDA Kabupaten Lebak, yang terdiri dari :

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

No.	Unit Kerja/ Bagian	Jumlah Pegawai
1	Bagian Umum dan Protokol	46
2	Bagian Adm. Kesra	13
3	Bagian Humas dan Komunikasi	20
4	Bagian Perlengkapan	15
5	Bagian Keuangan	15
6	Bagian Perekonomian	17
7	Bagian Adm. Pembangunan	18
8	Bagian Hukum	10
9	Bagian Pemerintahan	10
10	Bagian Organisasi	12
Jumlah		176 orang

Sumber : Data Kepegawaian SETDA Kab. Lebak

3.5.2 Sampel

Mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga, dana serta kepraktisan dalam pengumpulan data dari populasi, maka dilakukan penentuan sebagian dari populasi yang di jadikan sampel penelitian yang benar-benar mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel secara acak dari jumlah populasi.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Adapun teknik yang digunakan untuk penarikan sampel menggunakan rumus dari Riduan (2003 : 9) yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena anggota populasi tersebar di berbagai bagian untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif, pengambilan sampel dari bagian sebanding dengan banyaknya anggota populasi pada setiap bagian yang bersangkutan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagaimana dirumuskan oleh Riduan (2003 : 13) adalah sebagai berikut :

$$n_o = \left[\frac{z\alpha}{2BE} \right]^2$$

Keterangan :

α = taraf kesalahan yang besarnya ditetapkan 0,05

n = jumlah populasi = 176 orang

BE = Bound of Error, diambil 10%

$z\alpha$ = Nilai dalam tabel $z = 1,99$

$$no = \left[\frac{z\alpha}{2BE} \right]^2 = \left[\frac{1,99}{2(0,10)} \right]^2 = (9,95)^2 = 99,0025$$

dan $no = 0,05N = 0,05 \times 176 = 8,8$

karena $no > 0,05$ atau $99,0025 > 7,95$ maka besarnya sampel dihitung dengan

rumus :

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no - 1}{N}}$$

Sehingga jumlah sampel yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no - 1}{N}} = \frac{99,0025}{1 + \frac{99,0025 - 1}{176}} = \frac{99,0025}{1,5625} = 64,91 \text{ Orang atau } 65 \text{ Orang}$$

Ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan kehandalan pendugaan, untuk itu sampel penelitian dinaikan menjadi 65 orang Sampel tersebut kemudian dialokasikan secara proposional dengan proses sebagai berikut :

1. Tahap pertama dilakukan pengelompokan populasi pegawai ke dalam sub-sub populasi berdasarkan unit kerja.
2. Menentukan ukuran sampel (*sample size*) untuk masing-masing sub populasi dengan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Ridwan, 2003, 29)

Dimana :

ni = jumlah sampel menurut kelompok

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut kelompok

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh jumlah sampel pada masing-masing bidang, sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Penyebaran Proporsi Sampel

No.	Unit Kerja/ Bagian	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Sampel
1	Bagian Umum dan Protokol	46	$46/176 \times 65$	17
2	Bagian Adm. Kesra	13	$13/176 \times 65$	5
3	Bagian Humas dan Komunikasi	20	$20/176 \times 65$	7
4	Bagian Perlengkapan	15	$15/176 \times 65$	6
5	Bagian Keuangan	15	$15/176 \times 65$	6
6	Bagian Perekonomian	17	$17/176 \times 65$	6
7	Bagian Adm. Pembangunan	18	$18/176 \times 65$	7
8	Bagian Hukum	10	$10/176 \times 65$	3
9	Bagian Pemerintahan	10	$10/176 \times 65$	3
10	Bagian Organisasi	12	$12/176 \times 65$	5
Jumlah		176		65

Sumber : Data Kepegawaian SETDA Kab. Lebak

Karena setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel, maka setiap proporsi sampel akan menjadi wakil tiap bidang dipilih melalui pengundian (*Random Sampling*).

3.6 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan cara-cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dengan didukung oleh seperangkat instrument pengumpul data yang relevan, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2006 : 7) bahwa : “Teknik pengumpulan data adalah

cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.”

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui:

1. Angket (*questionary*)

Angket (*questionary*), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Dalam hal ini angket yang disusun adalah angket tertutup. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi subjek penelitian (responden) atau hal lainnya yang di ketahuinya berkaitan dengan pengawasan dan disiplin kerja. Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi angket, sebagaimana terlampir.
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban.
- c. Menetapkan skala penilaian angket. Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert (Sugiyono, 2006)

2. Observasi

Teknik obeservasi, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan) (Ating dan Sambas 2006 : 32). Dalam penelitian kali ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian di Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak.

3. Wawancara

Teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab dengan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memperoleh data tentang permasalahan yang sedang diteliti. Subjek atau informan yang di wawancarai memberikan informasi yang diperlukan secara verbal melalui kontak langsung. Tujuan dari wawancara yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran awal mengenai SETDA Kab. Lebak. Dalam wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Pernyataan yang digunakan dalam bentuk terbuka. Dengan pertanyaan terbuka subjek di dorong untuk menjawab dengan menggunakan kata-kata sendiri sebanyak mungkin.

4. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi yaitu teknik data dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di instansi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

5. Studi Kepustakaan

Peneliti melakukan studi kepustakaan yaitu usaha mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengajuan hipotesis serta jawaban masalah yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian, dibagi menjadi dua, yaitu : teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.7.1 Teknik analisa Data Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median, atau modus.

Sambas A. Muhidin dan Maman A (2007:53) menyatakan bahwa ;

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar Interval} = \text{Rentang/banyaknya interval} = 4/5 = 0,80$$

Jadi, interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki batas bawah 1,80; interval ketiga memiliki batas bawah 2,60; interval keempat memiliki batas bawah 3,40; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20. Selanjutnya gambaran tersebut disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 5
Kriteria Penafsiran Deskripsi

Rentang	Penafsiran	
	X	Y
1,00 – 1,79	Sangat tidak efektif	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak efektif	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup efektif	Sedang
3,40 – 4,19	Efektif	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat efektif	Sangat Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5

(Sambas dan Maman, 2007:146)

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam

bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Successive Interval* (MSI).

Metode Successive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu program *Metode Successive Interval*.

3.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Sementara itu teknik analisis data inferensial dilakukan dengan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya). Hasil dari perhitungan rumus statistik inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi. Dengan demikian, statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi. Sesuai dengan fungsi tersebut maka statistik inferensial cocok untuk penelitian sampel (Suharsimi Arikunto dalam Sambas Ali Muhidin 2011:160). Untuk kepentingan generalisasi dan menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana.

Penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh koresponden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

4. Pengujian Kualitas Data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Apalagi dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, variabel-variabel yang diteliti sifatnya lebih abstrak sehingga sukar untuk dilihat dan divisualisasikan, atau dijamah secara realita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa validitas dan reliabilitas adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran, sesuai yang diungkapkan oleh Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2010:115)
5. Mendeskripsikan Data, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data. Biasanya, mendeskripsikan data hasil penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk tabel dan grafik, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi.
6. Pengujian Hipotesis, yaitu mengukur hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak.

3.8 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum pengumpulan data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen pengumpul data (angket). Uji coba angket ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument (angket) memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur

atau ketepatan) dan reliabilitas (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten), sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (1998 : 185) bahwa : “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable.”

Mengenai pengertian valid dan reliable ini , Sanafiah Faisal (1992 : 185) menyatakan bahwa :

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid bila benar-benar sesuai dengan dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Sedangkan reliabilitas pengukuran berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang di ukur. Alat ukur yang reliabel, kecil kemungkinannya melahirkan ukuran-ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama walaupun dilakukan oleh lain petugas dan/atau lain kesempatan.

Langkah yang dilakukan adalah menyebarkan angket yang telah disusun kepada seluruh pegawai bagian humas SETDA Kabupaten Lebak.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam uji validitas digunakan koefisien *Product Moment Pearson* (*Product moment coefisient of correlation*). Rumus yang digunakan untuk perhitungan validitas angket adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : (Suharsimi Arikunto, 1997:162)

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Jumlah responden uji coba

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen (Ating dan Sambas, 2006:49), adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba
2. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
3. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.

6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir/item angket dari data observasi yang diperoleh. Pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
7. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel. Kriterianya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan valid.
8. Membuat kesimpulan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrument penelitian yang sifatnya adalah selalu dapat dipercaya maka digunakan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diajukan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus alpha yang diungkapkan oleh Arikunto (1991:104) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya bulir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian item

σ_1^2 = varians total

Untuk mencari varian (σ_1^2) total dan varian item dihitung dengan formula:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5%. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut :

1. $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
2. $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliable

Langkah kerja yang data dilakukan dalam rangka menguji reabilitas instrument (Ating dan Sambas, 2006:49), adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor terhadap instrument yang telah diisi oleh tiap responden.
2. Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh .
3. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
4. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.
6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi Product moment yang terdapat dalam tabel.

9. Membuat kesimpulan (Jika nilai hitung r_{11} lebih besar dari nilai tabel r_{xy} maka instrument dinyatakan reliabel).

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui kebenarannya, maka tahapan yang harus dilakukan sebelumnya adalah melakukan uji persyaratan pengolahan data, yang meliputi uji normalitas, linieritas dan homogenitas.

3.9.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting untuk diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Liliefors Test. Keunggulan menggunakan metode ini adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana tapi cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil ($n=4$).

Harun Al Rasyid (Ating dan Sambas, 2006 : 289) mengemukakan mengenai proses pengujian Liliefors test dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Susunlah data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu meskipun ada beberapa data.
2. Periksa data berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis)

3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitunglah nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z .
6. Menghitung nilai *theoretical proportion*.
7. Bandingkan *empirical propotion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi.
8. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.

3.9.2 Uji Homogenitas Data

Persyaratan uji parametrik yang kedua adalah homogenitas data. Pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen hal ini berdasarkan pemaparan dari Ating dan Sambas (2006:294). Uji statistika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Burlett. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $X^2 > \text{nilai tabel}$, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan formula : $X^2 = (In10)[B - (\sum db \cdot LogS_1^2)]$.

Dimana :

$S_1^2 =$ Varians tiap kelompok data

$db_1 = n - 1 =$ Derajat kebebasan tiap kelompok

$$B = \text{Nilai barlet} = (\text{Log} S_{gab}^2) (\sum db_1)$$

$$S_{gab}^2 \text{ Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

Ating dan Sambas (2006:295) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	Db= n-1	S_1^2	$\text{Log} S_1^2$	$db \cdot \text{Log} S_1^2$	$db \cdot S_1^2$
1					
2					
3					
.....					
Σ					

Sumber : Ating dan Sambas (2006:295)

3. Menghitung varians gabungan dengan rumus : $S^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$
4. Menghitung log dari varians gabungan
5. Menghitung nilai barlett
6. Menghitung nilai
7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0.05$ dan $db = k - 1$
8. Membuat kesimpulan.

3.9.3 Uji Linieritas Data

Persyaratan uji parametrik yang ketiga adalah uji linieritas data, hal ini penting dilakukan karena untuk memastikan variabel X (pengawasan) apakah memberikan pengaruh yang kuat atau tidak terhadap variabel Y (disiplin kerja pegawai) dimana $y = ax + b$.

Ating dan Sambas (2006 : 297), mengemukakan langkah-langkah dalam melakukan uji linieritas regresi yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus : $JK_{res} =$

$$\sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus : $RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus : $RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus : $RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan

$$\text{rumus : } RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat eror (RJK_E) dengan

$$\text{menggunakan rumus : } RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus : $F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

13. Menentukan kriteria pengukuran : jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linear

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikasn 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus : $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.10 Uji Hipotesis

Salah satu ciri penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah adanya hipotesis (*hypothesis*). Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali muhidin, 2011 : 78). Jawaban sementara yang dimaksud adalah jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu

hipotesis yang dirumuskan harus bisa menjawab masalah penelitian. Sehingga antara hipotesis dan rumusan masalah terlihat keterkaitannya secara konsisten.

Hipotesis statistik merupakan terjemahan operasional dari hipotesis penelitian, agar hipotesis penelitian ini dapat diuji kebenarannya. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis secara umum menurut Harun Al Rasyid (Ating dan sambas, 2006 : 161) adalah :

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant α*).
3. Kumpulkan data melalui sampel peluang (*probability sample/random sampel*).
4. Gunakan statistik uji yang tepat
5. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
6. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan. (apakah nilai hitung statistik uji jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan?).
7. Berikan kesimpulan.
8. Menentukan nilai ρ .